

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lobster (*Panulirus* sp) adalah salah satu komoditi perairan laut yang mempunyai nilai jual tinggi, sampai saat ini produksinya masih dihasilkan dari penangkapan. Ketergantungan produksi lobster dari hasil penangkapan alam mengakibatkan menurunnya jumlah populasi lobster. Hal ini mendorong Kementerian Kelautan dan Perikanan, untuk menerbitkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (PERMEN KP) No 1 tahun 2015 tentang Penangkapan Lobster. Upaya lain yang dilakukan oleh KKP adalah mendorong produksi lobster dari budidaya sehingga produksinya tidak tergantung dari alam. Anonim (2015).

Menurut Mustafa (2013) Pembesaran lobster pasir di Indonesia belum banyak dilakukan, budidaya lobster baru dimulai pada tahun 2000. Perkembangan budidaya lobster masih tergolong lambat. Dikarenakan proses pertumbuhan lobster pasir membutuhkan waktu hingga 1 tahun lebih untuk mencapai ukuran pasar, Permasalahan yang dihadapi dalam pembudidayaan lobster adalah sulitnya penyediaan benih dalam jumlah yang mencukupi serta memenuhi standar kualitas yang ada. Dengan demikian faktor yang menjadi masalah dalam pengembangan komoditi ini yaitu keberlanjutan dan produktivitas lobster.

Tingginya nilai ekonomi lobster merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penangkapan lobster dilakukan secara terus menerus dan tidak memperhatikan kondisi sumber daya dan lingkungan, Oleh sebab itu perlu dilakukan teknologi memanipulasi lingkungan yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan dan pergantian kulit lobster. Samsul (2015).

Mengingat di Indonesia sendiri teknologi memanipulasi lingkungan dengan photoperiod belum banyak dilakukan sehingga perlu dilakukan teknik *photoperiod* yang dapat berperan sebagai faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembesaran lobster. *Photoperiod* bertindak sebagai rangsangan endogen nafsu makan dan pertumbuhan. Oleh sebab itu penelitian tentang *photoperiod* terhadap pertumbuhan benih lobster perlu dilakukan karena diharapkan mampu mempercepat laju pertumbuhan tanpa menambah penggunaan pakan, sehingga dapat mempersingkat masa pemeliharaan dan mengurangi penggunaan pakan serta keuntungan yang dapat diperoleh adalah biaya produksi yang minimal dan waktu pemeliharaan yang singkat Maishela B, (2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Pembesaran lobster pasir di Indonesia belum banyak dilakukan dikarenakan proses pertumbuhan lobster pasir secara umum lambat serta sulitnya penyediaan benih dalam jumlah yang mencukupi sehingga menyebabkan penangkapan lobster di alam dilakukan secara terus menerus. Untuk mengantisipasi terjadinya kepunahan benih lobster Oleh sebab itu perlu dilakukan teknologi memanipulasi lingkungan yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan dan pergantian kulit lobster dengan tehnik *photoperiod* yang dapat berperan sebagai rangsangan endogen nafsu makan dan faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembesaran lobster sehingga diharapkan mampu mempercepat laju pertumbuhan dan dapat mempersingkat masa pemeliharaan lobster pasir (*Panulirus homarus*).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diadakan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh *photoperiod* terhadap laju pertumbuhan dan pergantian kulit lobster pasir (*Panulirus homarus*).
2. Mengetahui *photoperiod* yang sesuai dalam meningkatkan laju pertumbuhan dan pergantian kulit lobster pasir (*Panulirus homarus*).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai referensi serta bahan kajian dalam penelitian selanjutnya.
2. sebagai informasi cara memanipulasi lingkungan dengan *photoperiod* untuk meningkatkan laju pertumbuhan lobster.